

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi (Supriyono, 2003).

Model pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan ajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan pengertian yang diekspresikan mereka (Syafaruddin dan Nasution, 2005).

Menurut Arends (dalam Suprijono, 2013) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Trianto (2007) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pelajaran dikelas,

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran dikelas secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian model Pembelajaran Kooperatif.

Salvin (Alma, 2010) kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen.

Sanjaya (2010) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Menurut Lie (2004) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran gotong royong yang mana sistem pembelajarannya memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan peserta lain dalam tugas-tugas yang terstruktur (tugas yang telah ditentukan).

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai karakteristik diantaranya:

- a. Pembelajaran dilakukan secara tim, yaitu untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara kelompok dan diharapkan semua anggota tim saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif, yaitu melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan melakukan control terhadap pelaksanaan dengan cara menentukan kriteria keberhasilan belajar baik melalui tes maupun non test.
- c. Kemampuan untuk bekerjasama, yaitu perlu ditekankan prinsip kerja sama karena keberhasilan pembelajaran kooperatif adalah keberhasilan secara kelompok. Setiap anggota diberikan tugas dan tanggung jawab dan harus saling membantu sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan umumdari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh

keberhasilan kelompoknya. Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas – tugas akademik

b. Pengakuan adanya keberagaman

Pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman – temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan. Perbedaan tersebut antara lain : kemampuan akademik, suku, jenis kelamin, agama dan tingkat sosial. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari latar belakang dan kondisi berbeda untuk bekerja sama saling bergantung untuk belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembang keterampilan sosial, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi.

d. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menyampaikan idea tau pendapat dan bekerja sama dalam kelompok.

4. Langkah – langkah pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, yaitu :

Tabel 2.1

Langkah – Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut, dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok –kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk setiap kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4	Guru membimbing kelompok –

Membimbing kelompok bekerja dan belajar	kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberi penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

5. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Beberapa manfaat model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran diantaranya:

- a. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam suasana belajar yang bersifat terbuka dan demokratis
- b. Dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa

- c. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai dan keterampilan – keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat
 - d. Menempatkan siswa sebagai subyek belajar karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya
 - e. Melatih siswa untuk bekerja sama, saling membantu mengembangkan potensi diri secara optimal bagi kesukaran kelompoknya
 - f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.
6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif
- a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah :
 - 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
 - 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penelitian mengenai suatu masalah.
 - 3. Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
 - 4. Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya dalam belajar.
 - 5. Siswa lebih aktif bergabung dengan teman mereka dalam pelajaran, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi.

6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati.

b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif

Adapun kelemahan penggunaan model pembelajaran kooperatif :

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
2. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
3. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
4. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

7. Macam – Macam Model Pembelajaran Kooperatif

a. *Student Team-Achievement Divisions* (STAD)

Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda – beda tingkat kemampuannya, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran.

b. *Teams Games- Tournament* (TGT)

Metode ini menggunakan pelajaran yang sama yang disampaikan guru dan tim kerja sama seperti dalam STAD, tetapi menggantikan kuis dengan

turnament mingguan, dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya.

c. *Jigsaw*

Jigsaw adalah adaptasi dari teknik teka – teki Elliot Aronson. Dalam teknik ini siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama, yaitu empat orang dengan latar belakang yang berbeda seperti STAD dan TGT. Para siswa ditugaskan membaca materi dan tiap anggota tim ditugaskan secara acak mencari ahli dalam aspek tertentu dalam tugas membaca tersebut.

d. *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Sama dengan STAD dan TGT menggunakan kemampuan empat anggota yang berbeda dan member sertifikat untuk tim dengan kinerja terbaik.

e. *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menuli pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah.

f. *Grup Investigation (kelompok investigasi)*

Dalam metode ini, para siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam anggota. Kelompok ini kemudian memilih topik – topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas, membagi topik – topik ini menjadi tugas – tugas pribadi dan melakukan kegiatan untuk mempersiapkan laporan kelompok.

g. *Index Card Match* (ICM)

Model pembelajaran kooperatif *index card match* adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan. Menurut Zaini (2008) *Index Card Match* merupakan strategi yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.

h. *Complex Instruction* (pengajaran kompleks)

Fokus utama dari *complex instruction* adalah membangun respek terhadap semua kemampuan yang dimiliki siswa dan guru menunjukkan bagaimana tiap siswa punya kelebihan dalam sesuatu yang akan membantu keberhasilan kelompok.

i. *Picture and picture*

Model ini menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar.

Dari beberapa contoh model pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas maka peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* sebagai bahan penelitian.

C. Model pembelajaran Kooperatif *Index Card Match*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match*

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah strategi pembelajaran aktif *index card match*. Suprijono (2013:120) menjelaskan *index card match*(mencari pasangan kartu) adalah suatu strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada teman sekelas. Menurut Hamruni (2011) menyatakan bahwa *Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran.

Index Card Match ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan strategi mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan (Silberman,2006).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* adalah strategi untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

2. Langkah – langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match*

Menurut Suprijono (2013) model pembelajaran *Index Card Match* cukup menyenangkan digunakan untuk mengulang materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Langkah – langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Pada awal pertemuan, guru menjelaskan tentang strategi *index card match*
- b. Guru menyiapkan kartu index sejumlah kelompok yang ada (kartu soal dan kartu jawaban)
- c. Guru mengocok semua kartu index sehingga akan tercampur kartu soal dan kartu jawaban
- d. Siswa diminta untuk mengambil satu kartu index yang sudah tercampur
- e. Minta siswa untuk mencocokkan pasangan kartu index mereka dengan kelompok lain, setelah dicocokkan minta pasangan untuk duduk berdekatan lalu berdiskusi dan tidak memberitahukan materi yang mereka dapatkan pada pasangan yang lain
- f. Guru menunjuk pasangan secara acak untuk melemparkan pertanyaan yang ada pada mereka kepada pasangan lain secara acak. Pasangan yang mendapat pertanyaan itu mengerjakan di papan tulis

- g. Apabila pasangan yang ditunjuk tadi tidak bisa menyelesaikan soal tersebut, maka pasangan yang tadi melempar pertanyaan yang akan bertanggung jawab menyelesaikan soal tersebut
 - h. Selama kegiatan berlangsung, guru membimbing siswa untuk menyelesaikan soal yang mereka dapat
 - i. Guru memberikan tes kepada siswa diakhir pelajaran
3. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif *index card match*
- a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif *index card match* yaitu:
 - 1). Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar
 - 2). Materi yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
 - 3). Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
 - 4). Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar
 - b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif *index card match* yaitu:
 - 1). Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas
 - 2). Guru harus meluangkan waktu yang lebih
 - 3). Lama untuk membuat persiapan

- 4). Suasana menjadi ‘‘gaduh’’ jika tidak ditangani dengan baik oleh guru

D. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan pada mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan guru.

Menurut Freitas (2006) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar siswa tidak akan bisa diketahui tanpa melakukan penilaian atau hasil aktivitas belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah individu yang bersangkutan menjalani suatu proses belajar.

Prestasi belajar menunjukkan taraf penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran. Taraf penguasaan siswa berbeda – beda karena setiap siswa memiliki perbedaan, antara lain perbedaan sikap, kecerdasan, dan cara belajar sehingga prestasi yang dicapai setiap siswa berbeda – beda. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Winkel (2006) yaitu prestasi belajar itu berbeda – beda sifatnya tergantung dari bidang yang ditekuni siswa sehingga dapat memberikan prestasi, misalnya dalam bidang pengetahuan. Prestasi tidak selamanya tergantung pada suatu kepandaian dan ketekunan saja, tetapi tergantung pula pada cara belajar yang efisien.

Dengan demikian walaupun siswa memiliki kemampuan tetapi cara belajar yang digunakan tidak efisien maka hasil yang diperoleh tentu jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dengan kemampuan maksimal setelah siswa yang bersangkutan menjalani suatu proses pembelajaran.

1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Klausmeir (Santoso, 2010) faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

1. Faktor karakteristik siswa, yang mencakup:
 - a. Karakteristik psikis, meliputi kemampuan intelektual seperti intelegen dan non intelektual seperti sikap dan kebiasaan, minat, serta persepsi.
 - b. Faktor fisik
2. Faktor pengajar/ guru, yang meliputi :
 - a. Pengetahuan tentang materi dan keterampilan mengajar
 - b. Karakteristik afektif seperti minat, motivasi, sikap, perhatian
 - c. Kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya
 - d. Persepsi tentang situasi
3. Faktor bahan dan materi yang akan dipelajari seperti jenis materi, jenis tingkat kesukaran, dan kompleksitasnya

4. Faktor Media dan pengajaran seperti jenis media yang digunakan, kualitas media yang dipakai.
5. Faktor karakteristik fisik sekolah, yang meliputi :
 - a. Gedung sekolah
 - b. Fasilitas belajar
6. Faktor lingkungan dan situasi, yang meliputi :
 - a. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban, musim, dan iklim
 - b. Lingkungan social

E. Prestasi Belajar Matematika

Pada hakekatnya belajar matematika merupakan suatu proses seseorang dalam memahami arti dan hubungan – hubungan serta simbol – simbol dan logika, kemudian diterapkan dalam kehidupan nyata sehingga tiap individu akan optimal dalam mencapai tingkat kedewasaan dan dapat hidup sebagai anggota masyarakat. Belajar matematika juga merupakan proses memperoleh pengetahuan baru yang dilakukan siswa dengan membangun pengalaman atau pengetahuan siswa sehingga belajar menjadi lebih bermakna. Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep – konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis. Dalam belajar matematika perlu untuk menciptakan situasi – situasi dimana siswa dapat aktif, kreatif dan responsif

secara fisik pada sekitar. Dengan demikian, belajar matematika pada hakekatnya suatu aktifitas mental dan fisik untuk memahami arti dari berbagai konsep, struktur, hubungan dan simbol kemudian menerapkannya pada situasi lain sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Muhibbin syah (2007) prestasi belajar matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya.

Menurut Asmara (2009) prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.

Slameto (2010) Prestasi belajar matematika adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang telah diperoleh dari hasil tes belajar.

F. Keterkaitan antara Model Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* dengan Prestasi Belajar

Model pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* menekankan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama yaitu prestasi yang maksimal. Selain itu juga siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan semangat kerjasama dan saling berbagi ide. Keterlibatan semua anggota kelompok dapat mempengaruhi keberhasilan kerja kelompok tersebut. Selain itu, kerja sama dari setiap anggota kelompok dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar di kelas. Dimana setiap anggota kelompoknya saling membantu untuk mengemukakan gagasan atau ide – ide yang cemerlang berdasarkan potensi yang dimiliki masing – masing anggota, sehingga kelas menjadi aktif. Dengan kata lain, keterlibatan semua anggota kelompok dari masing – masing kelompok dapat meningkatkan prestasi setiap siswa didalam kelas.

G. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Langkah-langkah untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengkaji hasil penelitian terdahulu seperti dibawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan Alwi (2016) dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi matriks kelas X SMA Tulungagung”. Hasil penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Erman (2013) dengan judul “ pengaruh model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok keliling dan luas lingkaran kelas VIII SMP Pawyata Daha Dua Kediri. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* pada materi pokok keliling dan luas lingkaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2015) dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* dan *Jigsaw* pada materi pokok garis singgung lingkaran terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VII SMP 1 Mungkid”. Hasil p[enelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Index Card Match* dan *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 kupang.